

**PENGARUH MODAL KERJA DAN RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. WASKITA
KARYA TBK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

**OLEH :
LULU NADHIFA QADRUNNADA DAUD
NPM : 21 832 0201**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)1/7/23

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. WASKITA

KARYA TBK YANG TERDAFTAR DI

BURSA EFEK INDONESIA

PERIODE 2017-2021

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area**

OLEH :

LULU NADHIFA QADRUNNADA DAUD

NPM : 218320201



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya tulis
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Waskita Karya Tbk Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Nama : Lulu Nadhifa Qadrunnada Daud

NPM : 218320201

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis




(Nindya Yunita, S.Pd, M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Tanggal Lulus : 11 April 2023

Document Accepted 1/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 30 April 2023



LULU NADHIFA QADRUNNADA DAUD

NPM. 21 832 0201

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Lulu Nadhifa Qadrunnada Daud Dilahirkan di kota medan, Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 22 agustus 2000 yakni anak dari Bapak Alm. Edwin Daud dan Ibu Mesemas Martika Mirawati. Peneliti merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara.

Peneliti bersekolah pada SD Swasta Supriyadi Medan, SMP Negeri 1 Medan, SMA negeri 4 Medan, pada tahun 2018 peneliti masuk ke Universitas Sumatera Utara pada program studi D-III Keuangan dan pada tahun 2021 peneliti melanjutkan studi sebagai mahasiswi di Universitas Medan Area Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lulu Nadhifa Qadrunnada Daud
NPM : 218320201
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Modal Kerja Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Waskita Karya Tbk Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 30 April 2023

Yang menyatakan



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

(LULU NADHIFA QADRUNNADA DAUD)

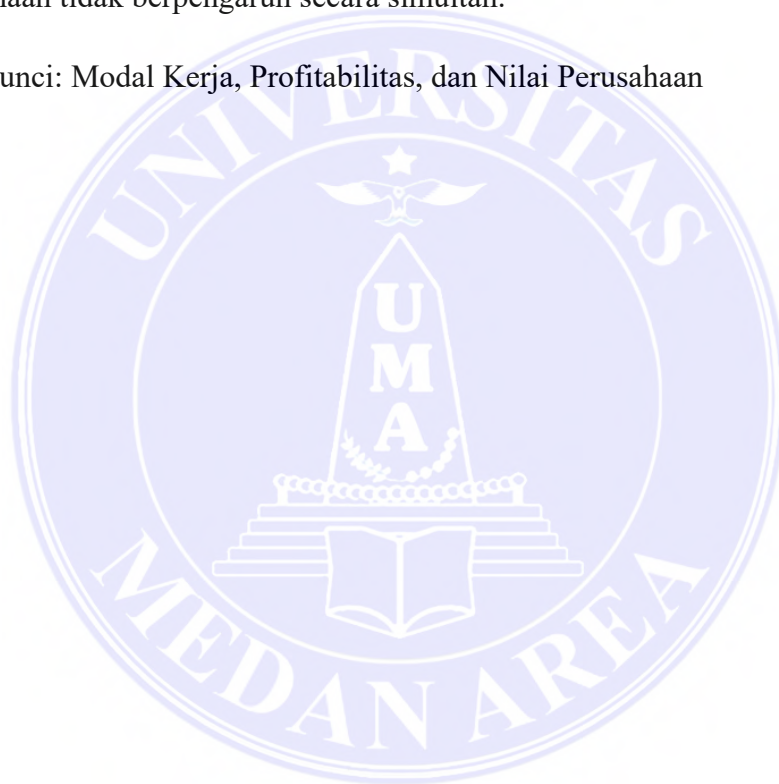
NPM. 21 832 0201

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Waskita Karya Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021 ” ini adalah hasil penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan kinerja keuangan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan (PBV). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis regresi linear berganda bahwa modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan bahwa NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan analisis regresi modal kerja dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh secara simultan.

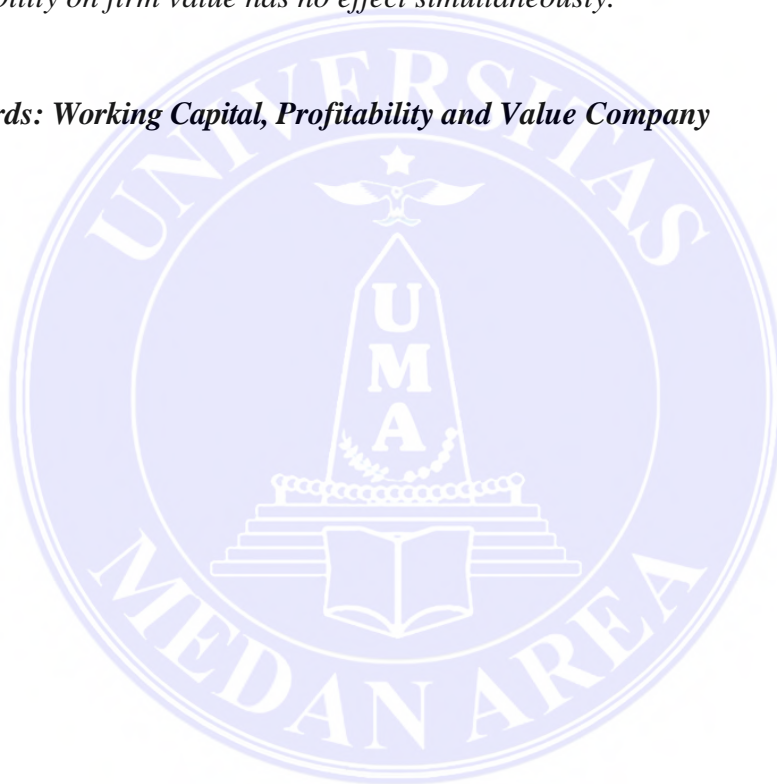
Kata Kunci: Modal Kerja, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan



ABSTRACT

The thesis entitled "The Influence of Working Capital and Profitability on Firm Value at PT. Waskita Karya Tbk Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2017 – 2021 "This is the result of quantitative research. This study aims to determine the effect of working capital and financial performance as measured by net profit margin (NPM) on firm value (PBV). The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis at a significance level of 5%. Based on multiple linear regression analysis, working capital has a positive and insignificant effect on firm value and that NPM has a positive and insignificant effect on firm value and the regression analysis of working capital and profitability on firm value has no effect simultaneously.

Keywords: Working Capital, Profitability and Value Company



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang memberikan kesehatan serta kesempatan kepada penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Waskita Karya Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”** dengan baik dan tepat waktu dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan agar memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Bapak Alm. Edwin Daud, S.E. dan Ibu Mesemas Martika Mirawati, S.E. juga kepada saudara laki – laki penulis Alif Kurnia Daud yang dengan penuh kasih sayang dan kesabaran selalu mendoakan, memberikan dorongan semangat yang sangat berarti serta dengan ikhlas mengasuh, membesarkan, mendidik, serta mencukupi segala keperluan penulis baik secara materi maupun moril.

Pada kesempatan ini juga, selama penyusunan Skripsi, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzulinna Rahmadhani, SE,Ak, M.Acc, selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Merangkap Gugus Jaminan Mutu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Dr. Wan Suryani, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Medan Area.

6. Ibu Rana Fatinah, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
7. Ibu Nindya Yunita, S.Pd, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
8. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah, SE, MSc, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
9. Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA selaku Dosen Pembimbing saya yang sangat membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis dengan baik, sabar, dan penuh tanggung jawab.
10. Bapak Ir. Muhammad Yamin Siregar, MM selaku Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian revisian skripsi.
11. Bapak Alfifto, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris Pembimbing saya yang telah membantu memberikan bimbingan kepada penulis.
12. Seluruh Dosen Universitas Medan Area Yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
13. Seluruh karyawan Universitas Medan Area yang telah mempermudah dalam melakukan pengurusan administrasi Universitas Medan Area.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan manajemen yang telah saling mendukung satu sama lain.

Dengan disadarinya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi sempurna. Akhir kata semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah keilmuan bagi teman-teman yang telah membaca.

Medan, 2023
Penulis

Lulu Nadhifa Qadrunnada Daud
NPM: 21.832.0201

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINILITAS	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
RIWAYAT HIDUP	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Deskripsi Nilai Perusahaan	8
2.1.2 Jenis-jenis Nilai Perusahaan.....	10
2.1.3 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	11
2.2 Modal Kerja	13
2.2.1 Pengertian Modal Kerja.....	13
2.2.2 Konsep Penetapan Modal Kerja	24
2.2.3 Pentingnya Modal Kerja.....	25
2.3 Rasio Profitabilitas.....	26
2.3.1. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	26
2.3.2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	31
2.3.3. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	32

2.4 Penelitian Terdahulu	33
2.5 Kerangka Konsep.....	34
2.6 Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Jenis Penelitian.....	36
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian	36
3.3. Definisi Operasional Variabel	37
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	38
3.5. Teknik Pengumpulan	39
3.6. Teknik Analisis	39
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	40
3.6.2 Uji Analisis Regresi.....	43
3.6.3 Pengujian Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1. Hasil Penelitian	47
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.1.2. Deskriptif Statistik Objek Penelitian	49
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	51
4.1.4 Hasil Uji T (Uji Parsial)	55
4.1.5 Hasil Koefisien Determinasi	56
4.1.6 Hasil Uji F	57
4.2 Pembahasan	57
4.2.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan	57
4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	57
4.2.3 Pengaruh Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Neraca PT Waskita Karya Tbk 31 Desember 2017 - 2021 (dalam rupiah)	15
Tabel 2.2	Laporan Laba Rugi Periode 2017-2021	29
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian	37
Tabel 3.2	Defenisi operasional variabel	38
Tabel 3.3.	Tabel kriteria pengambilan keputusan Durbin Watson	42
Tabel 4.1	Deskriptif Statistik <i>Descriptive Statistics</i>	50
Tabel 4.2	Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	51
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas <i>Coefficients^a</i>	52
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.5	Uji <i>Runs Runs Test</i>	54
Tabel 4.6	Uji T <i>Coefficients^a</i>	55
Tabel 4.7	Koefisien Determinasi <i>Model Summary^b</i>	56
Tabel 4.8	Uji F	57

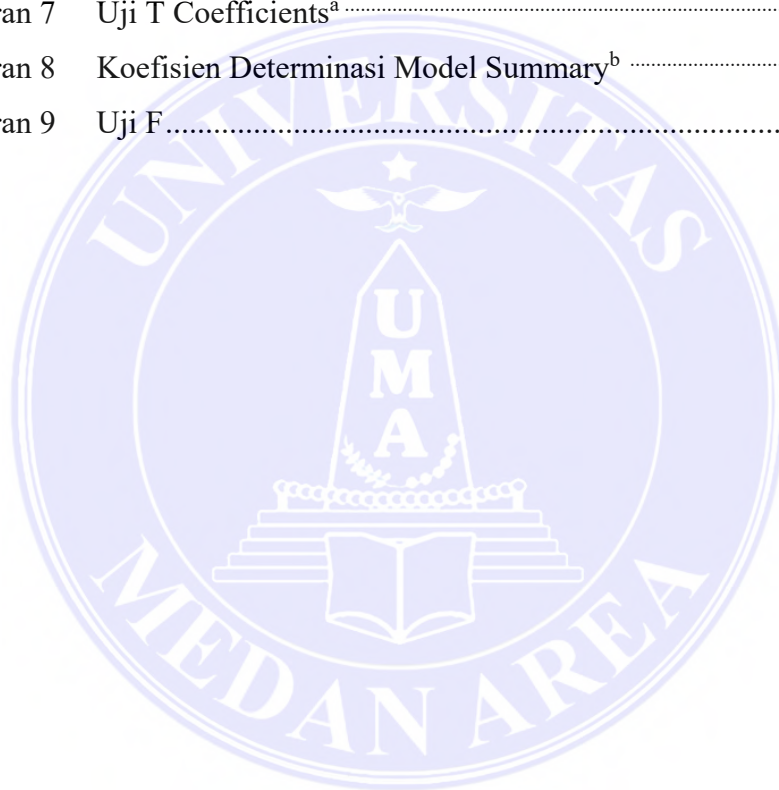
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1. <i>Scatterplot</i>	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Deskriptif Statistik Descriptive Statistics	50
Lampiran 2	Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	50
Lampiran 3	Uji Multikolinearitas Coefficients ^a	51
Lampiran 4	Uji Heteroskedastisitas	51
Lampiran 5	Uji Autokorelasi Model Summary ^b	51
Lampiran 6	Uji <i>Runs</i> Runs Test	52
Lampiran 7	Uji T Coefficients ^a	52
Lampiran 8	Koefisien Determinasi Model Summary ^b	53
Lampiran 9	Uji F	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan BUMN atau Badan Usaha Milik Negara merupakan perusahaan publik yang mempunyai peran penting pada perkembangan ekonomi yaitu pendapatan negara, sebagai salah satu kegiatan usaha dan salah satu faktor penunjang kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi pembangunan. BUMN memiliki berbagai sektor seperti sektor keuangan, sektor industri, sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor kehutanan, sektor transportasi dan lain sebagainya. Dalam situs resmi kementerian BUMN yakni www.bumn.go.id tercatat sampai pada bulan bulan Juni 2022, terdapat 91 BUMN di Indonesia (79 Persero dan 12 Perum) yang tersebar di 12 sektor Industri perusahaan yang terdaftar sebagai BUMN di Indonesia.

PT Waskita Karya (Persero) Tbk, yang memiliki kode saham : (WSKT), merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Konstruksi terbesar di Indonesia yang mengembangkan usaha melalui lima pilar bisnis utama yaitu konstruksi, investasi jalan tol, beton precast, realty, dan energi. Waskita Karya didirikan pada tahun 1961 dan berubah bentuk menjadi persero pada tahun 1973 melalui proses nasionalisasi perusahaan asing yang awalnya bernama Volker Aannemings Maatschapij N.V. Jasa yang diberikan oleh Waskita Karya ini yaitu Konstruksi, Sewa Gedung, Engineering, Procurement and Construction, Perdagangan, Agroindustri, Penyewaan, Transportasi, Investasi, Pengelolaan Kawasan, Jasa Keagenan, Teknologi Informasi, Pariwisata. Anak Perusahaan dari Waskita Karya ini adalah PT Pejagan Pemalang Tol Road, PT Waskita Karya Realty,

PT Waskita Toll Road, PT Waskita Beton Precast, PT Waskita Karya Energi, PT Waskita Karya Infrastruktur, PT Istaka Karya.

Kondisi keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk ini tengah dalam kondisi menurun. Waskita Karya ini mencatatkan rugi mencapai Rp 7,38 triliun. Dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2020, angka rugi tersebut merupakan rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Selain rugi cukup besar, perusahaan negara di bidang konstruksi ini juga terlilit utang terlalu besar dengan beban bunga yang sangat tinggi. Dalam laporan keuangan 2020, total utang perusahaan tembus Rp 89,011 triliun. Selain rugi cukup besar. Dalam laporan keuangan 2020, total utang perusahaan tembus Rp 89,011 triliun. Dalam laporan yang dirilis perusahaan, kerugian pada tahun 2020 lalu disebabkan adanya peningkatan beban pinjaman dari investasi jalan tol. Penyebab lainnya antara lain penurunan produktivitas proyek, serta beban operasional yang cukup besar akibat pandemi Covid-19. Fenomena ini disebabkan oleh kenaikan beban bahan baku dan overhead akibat pandemic Covid-19 serta beberapa klasifikasi ulang dalam laporan laba rugi, dan selain itu, selama pandemi ini harus mengeluarkan biaya tambahan untuk implementasi protokol kesehatan di lingkungan kerja perusahaan.

Menurut (Kasali , 2012), nilai perusahaan merupakan prinsip - prinsip dasar yang memberi jalan, tentang bagaimana segenap karyawan dan jajaran manajemen bertindak setiap hari, berkembang hingga berhubungan, baik di internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Nilai perusahaan menurut (Noerirawan , 2012), merupakan suatu kondisi yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai cerminan dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah beberapa tahun beroperasi, yaitu sejak perusahaan itu berdiri

hingga saat ini Kenaikan valuasi perusahaan biasanya ditandai dengan kenaikan harga saham di pasar.

Dalam membahas sebuah penilaian tentang kinerja suatu perusahaan maka, laporan tentang keuangan menjadi salah satu kunci yang tidak dapat dilupakan. Aset bisnis yang telah dianalisis dengan rasio analisis keuangan, sehingga posisi keuangan perusahaan dapat dipahami. Nilai bisnis ditentukan oleh kinerja keuangan, kinerja keuangan yang lebih baik, permintaan ekuitas dan permintaan saham, menurut (Sukhemi, 2007), kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Harga saham akan tumbuh yang pada gilirannya juga akan meningkat di pasar nilai. Jika kinerja keuangan perusahaan kuat, maka valuasi bisnisnya akan tinggi. Sebaliknya jika output perusahaan rendah maka valuasi perusahaan akan meningkat sehingga investor mencari perusahaan untuk menanamkan uang ini akan menurun sehingga dapat menimbulkan kesalahan pada investor dalam pengambilan keputusan. Sehubungan dengan aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang memandu kepentingan perusahaan yang biasanya menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Modal kerja adalah modal atau dana yang digunakan untuk keperluan pembiayaan operasional perusahaan yang jangka waktu pengeluaran dana tersebut dalam waktu yang tidak lama (kurang dari satu tahun). Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar (utang jangka pendek) yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Dengan begitu, sumber dana tersebut akan terus berputar selama perusahaan berjalan.

Menurut (Sawir, 2017), secara umum tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan semestinya memanfaatkan modal kerja secara efektif dan efisien serta mencegah terjadinya pemborosan. Setiap perusahaan memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka perusahaan memerlukan modal kerja yang merupakan salah satu faktor pendukung dalam upaya kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Banyak perusahaan yang gagal menjalankan usahanya disebabkan kurang efektifnya dalam pembelanjaan modal yang ada.

Menurut (Syamsuddin, 2011), setiap kegiatan perusahaan membutuhkan modal kerja guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Modal kerja tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan bahan baku, barang dalam proses, persediaan barang jadi maupun biaya operasional. Modal kerja memiliki arti yang sangat penting terhadap tinggi rendahnya profitabilitas. Oleh sebab itu, maka perlu manage modal kerja agar pengelolaan terhadap modal kerja dapat mendukung tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang optimal.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut (Dewi Utari, 2014), Profitabilitas adalah kemampuan manajemen

untuk memperoleh laba. Laba ini terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk mendapatkan keuntungan di atas rata – rata, maka manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan.

Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Analisis profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on equity ratio* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokok. *Net profit margin* dapat dikatakan sebagai Margin Laba Bersih. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Dan *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari jumlah aktiva yang tersedia pada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Modal Kerja Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021?
2. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada PT Waskita Karya (Persero), Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada PT Waskita Karya (Persero), Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Setelah melakukan penelitian ini penulis diharapkan dapat menambah

wawasan atas pengetahuan tentang pengaruh dari modal kerja dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Waskita Karya (Persero), Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

2. Bagi Investor

Dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan oleh para investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan PT Waskita Karya Tbk.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan himbauan sebagai pengontrol atas perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

4. Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dan sebagai sarana penambahan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan itu senantiasa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan dibidang keuangan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut di jauhi (Muharramah & Hakim, 2021).

Nilai perusahaan telah dipandang sebagai salah satu karakteristik spesifik yang menentukan struktur modalnya. Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih terdiverifikasi dan lebih jarang jadi ukuran (dihitung sebagai logaritma net penjualan) dapat menjadi proksi terbalik dalam kemungkinan kebangkrutan. Jika demikian, nilai perusahaan harus memiliki dampak positif pada pengguna utang. Namun nilai perusahaan juga dapat menjadi proksi untuk informasi yang dimiliki investor luar yang seharusnya meningkat preferensi mereka untuk ekuitas relatif terhadap utang. Hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan telah

terbukti secara empiris, perusahaan yang lebih besar cenderung menggunakan utang sementara yang lebih kecil menggunakan ekuitas di masing-masing keuangan. Perusahaan yang lebih kecil memiliki masalah yang lebih besar dengan kredit (Chechet, 2014).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Abidin et al., 2014).

Nilai perusahaan adalah nilai yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Arraniri, 2014). Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan ukuran ekonomi yang mencerminkan nilai pasar seluruh bisnis, atau dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah menetapkan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan dijual (Hestinoviana, 2013).

2.1.2 Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah pandangan investor terhadap level keberhasilan perusahaan yang berkaitan erat dengan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran kesuksesan perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memakmurkan para pemegang saham. Jika harga saham tinggi, maka nilainya pun ikut tinggi. Hal ini berdampak positif dalam meningkatnya kepercayaan pasar, tak hanya kepercayaan pasar pada saat ini, namun juga prospek perusahaan di masa mendatang.

Terdapat macam-macam konsep nilai yang memaparkan nilai perusahaan, menurut (Hutang et al., 2007) :

1. Nilai Nominal

Merupakan nilai formal yang terdapat pada anggaran dasar perusahaan, dipaparkan secara jelas dalam neraca perusahaan serta tertulis jelas dalam surat saham.

2. Nilai Pasar

Nilai ini juga sering disebut dengan kurs. Merupakan harga yang terbentuk dari tawar menawar di pasar saham. Sehingga kurs tidak sembarangan terbentuk, karena hanya ada ketika saham perusahaan diperdagangkan di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Adalah nilai yang berkaitan dengan perkiraan nilai riil sebuah perusahaan. Dalam kaidah nilai intrinsik, nilai perusahaan tak hanya dipandang dari sejumlah aset yang dimiliki, namun juga di lihat berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan.

4. Nilai Buku

Sesuai namanya, nilai ini dihitung berkaitan dengan pembukuan, atau dalam arti yang lebih luas, nilai ini didasarkan pada konsep akuntansi.

5. Nilai Likuidasi

Merupakan nilai jual semua aset perusahaan setelah dikurangi semua hutang atau kewajiban yang harus ditunaikan. Nilai sisa ini akan menjadi deviden bagi para pemegang saham. Cara lain dalam menghitung likuidasi adalah melalui neraca performa, dimana neraca ini telah disiapkan sebelum perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya (Palallo & Latief, 2021). *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earnings per Share}}$$

2. Tobin's Q

Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantian: Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Dalam praktiknya, rasio Q sulit untuk dihitung dengan akurat karena memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah (Syahbana et al., 2021).

3. Price to Book Value (PBV)

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Sari & Sinaga, 2021). Nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{Nilai\ Buku}}{\text{Harga\ Pasar}}$$

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah *Price Book Value* karena *price book value* banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, Ada beberapa keunggulan PBV yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal/murahnya suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

2.2 Modal Kerja

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut (Anwar, 2019), Setiap perusahaan memerlukan sumber dana yang akan digunakan untuk berbagai kebutuhan. Kebutuhan perusahaan umumnya terdiri dari dua macam, yaitu kebutuhan untuk membiayai kegiatan investasi (*investment*) dan kebutuhan untuk membiayai modal kerja (*working capital*). Kegiatan pembiayaan modal kerja adalah kegiatan untuk membiayai pengeluaran dana yang digunakan untuk keperluan perusahaan sehari – hari. Jadi modal kerja adalah alokasi dana untuk pembiayaan operasi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2019), Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja ini berhubungan

dengan dana yang akan digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan misalnya kegiatan untuk membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, dan lainnya. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aset lainnya.

Modal kerja perusahaan umumnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*).

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan.
2. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah nilai penjualan dibagi dengan semua komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Pengertian inilah yang sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan.

Untuk keperluan modal kerja yang dilakukan pada PT. Waskita Karya Tbk, maka penulis akan menyajikan neraca perusahaan.

Tabel 2.1
Neraca PT Waskita Karya Tbk 31 Desember 2017 - 2021 (dalam rupiah)

KETERANGAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
ASET					
Aset Lancar					
Kas dan Setara kas	6.088.962.586.747	10.845.678.217.201	9.258.310.028.392	1.213.437.371.866	13.165.761.250.874
Investasi Jangka Pendek	8.448.200.000	8.448.200.000	8.448.200.000	239.008.625.391	47.280.221.724
Piutang Usaha					
Piutang usaha pihak berelasi	1.166.833.178.001	2.242.057.577.361	1.085.899.931.009	3.391.257.072.450	2.506.158.442.342
Piutang usaha pihak ketiga	704.235.166.683	1.526.131.112.293	2.469.994.551.718	168.430.275.037	400.920.189.263
Piutang Retensi					
Piutang retensi pihak berelasi	510.270.123.331	954.996.413.765	1.461.470.561.988	1.170.835.004.464	1.443.068.959.962
Piutang retensi pihak ketiga	540.662.153.035	378.870.671.385	321.656.594.689	55.702.436.809	204.847.451.427
Piutang lainnya					
Piutang lainnya pihak berelasi	4.458.869.730.215	3.631.385.077.579	3.961.228.866.682	5.924.577.053.531	6.205.296.460.355
Piutang lainnya pihak ketiga	5.741.274.425.670	5.136.564.031.224	4.437.931.030.282	946.064.949.652	454.736.145.956
Piutang Ventura Bersama					
Piutang Ventura Bersama	1.011.053.119.340	659.662.426.115	3.302.632.305.354	128.304.009.090	225.286.989.038
Persediaan lancar					

Persediaan lancar lainnya	3.235.500.802.811	5.089.231.071.244	4.470.845.549.423	3.823.731.098.585	4.355.127.352.039
Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa Bagian Lancar					
Pihak berelasi	17.413.947.120.590	24.937.285.230.226	11.475.684.609.873	7.563.514.971.228	8.340.381.277.919
Pihak ketiga	7.606.714.037.098	7.413.447.932.876	2.695.490.949.143	1.600.74.0506	965.274.007.013
Aset keuangan Atas Proyek Konsesi Bagian Lancar	9.175.498.843	13.129.339.111	13.129.339.111	4.052.553.341	6.203.426.823
Uang muka lancar					
Pajak dibayar dimuka	2.174.281.618.028	2.744.222.361.192	2.639.161.276.311	1.033.895.473.760	1.671.734.865.062
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	1.756.789.599.228	1.408.020.160.619	1.435.959.092.145	1.518.724.298.165	1.181.765.732.101
Total Aset Lancar	52.427.017.359.620	66.989.129.822.191	49.037.842.886.120	28.755.275.700.187	42.588.609.406.325
Aset tidak lancar					
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi					
Investasi pada entitas asosiasi	3.449.338.384.503	6.651.472.170.541	5.384.494.191.741	6.866.921.939.346	4.000.736.513.042
Piutang lainnya					
Piutang dari pihak berelasi	0	36.492.465.249	39.456.718.793	0	0
Piutang dari pihak ketiga	40.363.436.530	40.363.436.530	69.697.329.695	69.697.329.695	67.237.682.127
Properti Investasi					
Properti investasi	66.546.252.874	126.279.404.689	310.146.389.684	310.146.389.684	317.540.434.513

Investasi Jangka Panjang Lainnya					
Investasi jangka panjang lainnya	287.622.000.000	347.822.000.000	446.756.923.000	780.241.220.616	868.519.089.820
Aset tetap -Bersih	4.742.288.130.361	7.091.121.159.643	8.663.216.063.821	7.278.413.684.133	5.413.149.771.834
Aset Hak Guna	0	0	0	127.623.797.439	68.827.425.258
Goodwill	2.235.779.910.646	1.995.908.825.753	1.995.908.825.753	1.995.908.825.753	1.393.315.461.804
Aset tak berwujud	33.932.684.241.654	40.233.245.160.591	55.378.833.829.251	53.871.281.594.680	48.143.910.477.938
Aset keuangan atas proyeksi konsesi	345.604.077.974	381.622.115.538	339.019.791.333	344.603.846.627	338.400.419.805
Aset pajak tangguhan	43.924.035.581	1.557.248.071	1.542.424.572	24.183.279.535	37.409.344.294
Aset lainnya	324.593.008.881	496.567.814.840	922.343.976.808	343.350.799.630	363.955.856.580
Total Aset Tidak Lancar	45.468.743.479.004	57.402.451.801.445	73.551.416.464.451	72.012.372.707.325	61.013.002.477.015
Total Aset	97.895.760.834	124.391.581.623.636	122.589.259.350.571	100.767.648.407.325	103.601.611.883.340
LIABILITAS					
Liabilitas jangka pendek					
Utang usaha					
Utang usaha pihak berelasi	938.630.279.641	162.642.716.514	202.384.052.499	98.615.367.174	98.605.920.016
Utang usaha pihak ketiga	13.159.552.139.682	14.743.190.282.452	12.178.793.774.334	13.003.191.925.336	7.504.027.195.627
Utang Bank Jangka Pendek					
Utang Bank Jangka Pendek Pihak Berelasi	16.641.611.667.703	15.838.981.106.761	10.548.870.504.263	17.256.241.501.487	2.090.463.374.721
Utang Bank	7.649.864.172.600	12.120.266.171	11.613.492.688.617	7.614.348.526.567	2.119.767.972.594

Jangka Pendek Pihak Ketiga					
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank Bagian Jangka Pendek					
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank Bagian Jangka Pendek Pihak Berelasi	788.724.501.944	392.616.610.781	0	0	0
Utang Bruto Subkontraktor Jangka Pendek					
Utang Bruto Subkontraktor Jangka Pendek Pihak Berelasi	59.008.662.511	28.608.708.105	71.292.255.619	7.557.824.707	26.529.726.940
Utang Bruto Subkontraktor Jangka Pendek Pihak Ketiga	9.968.529.549.783	6.447.912.789.870	2.617.607.394.787	1.600.070.137.442	1.414.909.230.020
Biaya yang masih harus dibayar	513.240.180.918	695.785.978.311	720.628.410.360	1.563.819.232.188	2.919.371.738.728
Utang pajak jangka pendek	227.789.793.954	2.028.608.632.641	1.381.844.607.528	1.106.641.717.053	2.537.827.996.413
Uang Muka Kontrak Jangka Pendek					
Uang Muka Kontrak Jangka Pendek Pihak berelasi	43.989.474.626	10.080.783.551	48.365.113.601	56.376.030.320	50.089.343.438
Uang Muka Kontrak Jangka	189.532.936.375	277.599.246.755	315.921.526.485	643.521.030.622	544.570.660.736

Pendek pihak ketiga					
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	5.392.000.000	416.500.000.000	833.000.000.000	1.220.249.261.405	315.275.858.301
Liabilitas sewa jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	0	0	0	30.379.472.255	4.659.389.210
Utang pembelian aset tetap bagian lancar	237.492.556	198.479.272	8.710.487	0	0
Surat utang jangka menengah jangka pendek	720.062.656.549	812.204.218.768	732.996.527.781	300.000.000.000	0
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	0	1.999.290.340.350	3.264.993.640.444	2.835.442.315.500	7.020.963.643.191
Liabilitas jangka pendek lainnya	603.032.349.221	825.239.033.758	493.295.932.778	1.228.518.193.821	653.230.951.539

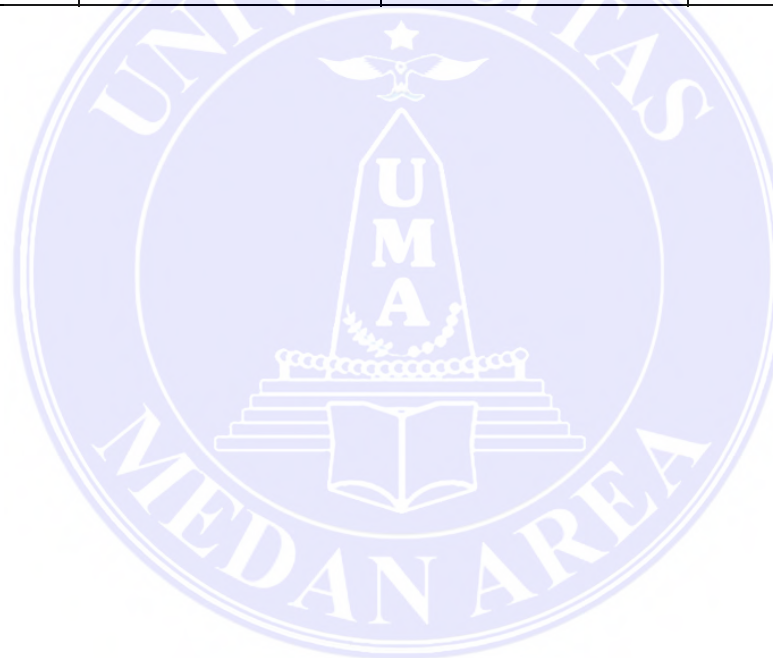
Total liabilitas jangka pendek	52.309.197.858.063	56.799.725.099.343	45.023.495.139.583	48.564.972.535.877	27.300.293.001.474
Liabilitas jangka panjang					
Utang Bank Jangka Panjang					
Utang Bank Jangka Panjang Pihak Berelasi	5.454.775.185.496	15.157.592.571.768	14.972.616.592.642	9.123.406.994.528	29.157.083.816.668
Utang Bank Jangka Panjang Pihak Ketiga	3.210.730.749.243	5.594.661.305.370	14.352.533.774.287	13.962.933.179.961	20.014.864.779.383
Utang Ventura Bersama Jangka Panjang					
Utang Ventura Bersama Jangka Panjang Pihak Berelasi		284.884.748.376	238.172.581.683	229.502.398.341	234.589.291.341
Utang Ventura Bersama Jangka Panjang pihak ketiga		386.722.691.962	535.261.199.938	740.725.340.889	808.953.698.890
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jangka Panjang					
Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jangka Panjang Pihak Berelasi	0	0	1.279.719.946.497	1.592.823.332.994	1.354.581.216.553

Utang Lembaga Keuangan Non Bank Jangka Panjang Pihak Ketiga	304.346.817.080	161.786.818.242	566.871.061.034	1.308.818.789.298	1.005.859.292.154
Utang Bruto Jangka Panjang					
Utang Bruto Jangka Panjang Pihak Ketiga	0	2.225.140.670.799	1.361.073.469.091	771.727.886.749	621.583.465.598
Uang Muka Kontrak Jangka Panjang					
Uang Muka Kontrak Jangka Panjang Pihak Berelasi	88.166.771.024	76.760.975.950	2.710.233.423	14.021.978.542	12.076.910.981
Uang Muka Kontrak Jangka Panjang Pihak Ketiga	459.420.129.679	186.139.786.284	163.195.034.137	393.580.006.770	394.524.819.668
Liabilitas Pajak Tangguhan	43.053.575.114	54.362.636.473	28.635.109.703	7.288.529.672	5.669.247.130
Utang Pajak Jangka Panjang	1.067.591.732.142	805.408.693.733	193.161.337.709	725.300.038.436	851.395.719.132
Liabilitas Sewa Jangka Panjang	584.561.070.969	0	0	60.758.944.510	60.861.324.487

Utang Lainnya Jangka Panjang					
Utang Lainnya Jangka Panjang Pihak Ketiga	1.754.631.834.940	1.549.134.705.578	1.876.410.844.810	2.025.478.455.188	1.525.808.998.059
Surat Utang Jangka Menengah Jangka Pendek	0	300.000.000.000	300.000.000.000	0	250.000.000.000
Utang Obligasi	9.045.261.188.524	11.849.363.801.404	12.422.420.279.553	9.728.155.364.379	4.476.591.996.695
Liabilitas Imbalan Kerja	124.239.640.319	72.772.140.924	154.513.557.482	89.048.141.181	65.441.061.297
Total liabilitas jangka Panjang	22.831.738.171.066	38.704.737.773.426	48.447.295.021.989	40.773.569.381.438	60.839.885.638.036
Total liabilitas	75.140.936.029.129	95.504.462.872.769	93.470.790.161.572	89.338.541.917.315	88.140.178.639.510
EKUITAS					
Ekuitas yang distribusikan kepada pemilik entitas induk					
Modal Saham	1.357.390.259.999	1.357.390.259.999	1.357.390.259.999	1.357.395.099.999	2.631.588.647.500
Tambahan modal disetor	5.467.018.482.083	5.552.026.262.437	5.552.026.262.437	5.849.531.302.847	12.495.837.749.847
Saldo laba (akumulasi kerugian)					
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	920.938.115.937	1.583.494.837.349	1.672.393.928.212	1.732.101.397.272	1.732.187.379.878
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	5.760.142.991.677	8.763.909.422.956	8.561.015.893.115	(6.525.522.562.107)	(7.693.325.785.145)
Komponen Ekuitas Lainnya	500.948.439.660	744.295.282.636	739.581.647.808	782.902.078.283	903.485.377.195
Jumlah ekuitas	14.006.438.289.356	18.001.116.065.377	17.882.407.991.571	3.196.407.316.294	10.069.773.369.275

yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk					
Kepentingan non-pengendali	8.748.386.520.139	10.886.002.685.490	11.236.061.197.428	8.232.699.173.716	5.391.659.874.555
Total ekuitas	22.754.824.809.495	28.887.118.750.867	29.118.469.188.999	11.429.106.490.010	15.461.433.243.830
Total liabilitas dan ekuitas	97.895.760.838.624	124.391.581.623.636	122.589.259.350.571	100.767.648.407.324	103.601.611.883.340

Sumber : Peneliti, 2023



2.2.2 Konsep Penetapan Modal Kerja

Menurut (Kasmir, 2019), Terdapat 3 konsep penetapan modal kerja yaitu:

a. Konsep kuantitatif,

Modal kerja adalah seluruh dari aktiva lancar atau sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek.

Konsep kuantitatif ini memiliki kelemahan yaitu pertama, tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, dan kedua konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau pemilik modal.

b. Konsep kualitatif,

Konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja atau sering disebut dengan modal kerja bersih (*net working capital*). Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Konsep kualitatif ini memiliki keuntungan yaitu terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan.

c. Konsep fungsional,

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi pada kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

2.2.3 Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatannya. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan serta menghasilkan laba yang ditargetkan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat memaksimalkan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang kekurangan modal kerjanya dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, dan mengakibatkan tidak tercapainya target laba yang diinginkan.

Menurut (Kasmir, 2019), Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan adalah :

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar sering sekali mengalami perubahan secara tidak stabil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, yang artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh – sungguh dari manajer keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.

4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja sangat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

2.3 Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

2.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau disebut rasio profitabilitas.

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut (Dewi Utari, 2014) Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

Untuk memperoleh laba diatas rata – rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Menurut (Pertiwi, Tommy, & Tumiwa, 2016) profitabilitas merupakan faktor yang penting dalam perusahaan yang berkaitan dengan hasil yang didapatkan melalui aktivitas yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Laba biasanya menjadi salah satu penilaian kinerja perusahaan, dimana jika laba yang dihasilkan tinggi maka kinerja perusahaan tersebut bagus dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Banyaknya minat investor terhadap perusahaan akan menaikkan harga saham dari perusahaan tersebut. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang penting dalam perusahaan yang berkaitan dengan hasil yang didapatkan melalui aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2016) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan

keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Berikut laporan laba rugi sebagai data yang digunakan untuk mencari rasio profitabilitas PT. Waskita Karya, Tbk.



Tabel 2.2
Laporan Laba Rugi Periode 2017-2021

KETERANGAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
Penjualan	45.212.897.632.604	48.788.950.838.822	31.387.389.629.869	16.190.456.515.103	12.224.128.315.553
Beban pokok penjualan	(35.749.365.206.806)	(39.926.332.089.924)	(25.782.746.866.464)	(15.136.023.660.455)	(10.325.642.190.087)
Jumlah laba kotor	9.463.532.425.798	8.862.618.748.898	5.604.642.763.405	1.054.432.854.648	1.898.486.125.466
Beban penjualan	(37.297.688.405)	(51.205.890.476)	(51.589.935.546)	(389.921.044.656)	(46.484.305.094)
Beban umum dan administrasi	(2.066.601.482.858)	(1.616.540.079.059)	(1.319.957.348.117)	(4.334 417.918.832)	(2.258.616.431.599)
Beban Pajak Final	(1.434.640.880.420)	(1.489.515.370.042)	(706.417.381.314)	(357.036.198.688)	(240.314.834.015)
Pendapatan bunga	333.912.591.702	648.047.194.568	957.884.130.420	750.125.330.133	985.757.639.509
Kerugian selisih kurs - Bersih	290.067.259	11.863.388.237	(12.551.246.681)	(2.604.955.797)	662.025.553
Pendapatan Lainnya	437.854.359.890	2.025.109.357.243	965.263.113.888	(219.305.277.471)	3.736.078.859.116
Beban Lainnya	(170.448.268.152)	(423.475.576.187)	(197.802.480.370)	(357.036.198.688)	(240.314.834.015)
Laba Rugi Sebelum Beban Keuangan	6.526.601.124.814	7.966.901.773.182	5.239.471.615.685	(3.498.727.210.663)	(4.075.569.078.936)
Beban keuangan	(1.932.084.162.136)	(2.459.241.670.378)	(3.620.533.969.507)	(4.877.332.458.300)	(4.840.185.769.843)
Bagian Rugi Bersih Entitas	26.129.192.027	28.782.401.204	(290.287.684.339)	(648.845.699.537)	(321.624.042.892)

Asosiasi dan Ventura Bersama					
Laba bersih sebelum pajak	4.620.646.154.705	5.536.442.504.008	1.328.649.961.839	(9.024.905.368.500)	(1.086.240.733.799)
Beban Pajak Penghasilan	(419.073.663.951)	(916.874.798.455)	(299.751.593.948)	(262.887.829.312)	(752.492.708.176)
Laba bersih setelah pajak	4.201.572.490.754	4.619.567.705.553	1.028.898.367.891	(9.287.793.197.812)	(1.838.733.441.975)
Jumlah laba bersih	4.201.572.490.754	4.619.567.705.553	1.028.898.367.891	(9.287.793.197.812)	(1.838.733.441.975)

Sumber : Peneliti, 2023

2.3.2 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

2.3.2.1 Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih atau *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.3.2.2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Hasil pengembalian investasi atau *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

2.3.2.3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah bunga dan pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.3.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang meneliti tentang hubungan antara mekanisme Modal Kerja dan Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan ini, merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, berikut tabel ringkasan penelitian terdahulu:

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

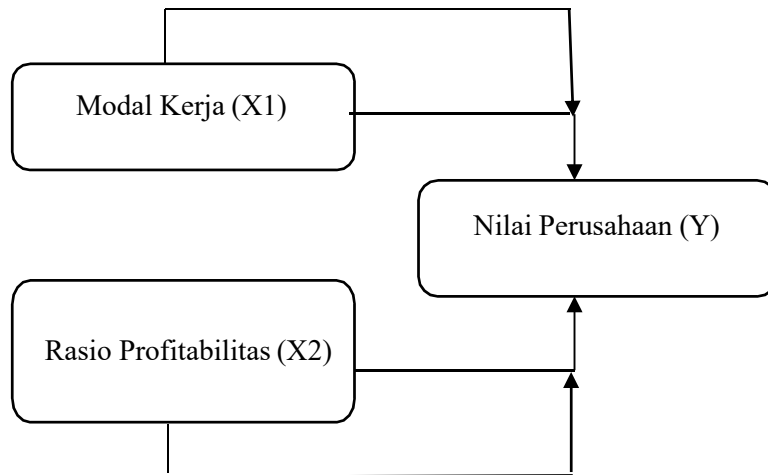
No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Mareta Nurjin Sambora, Siti Ragil Handayani, Sri Magesti Rahayu	Pengaruh <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di bej periode tahun 2009–2012	Menggunakan Rasio DER, EPS, ROE, dan DER	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER, EPS, ROE dan DR secara bersama-sama signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE, DER, DR tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, sementara variabel EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.
2.	Nadia Resi (2016)	Analisis rasio Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan <i>automotive and allied products</i>	Menggunakan rasio ROA, ROE, dan ROI	Ada pengaruh secara signifikan antara rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba
3.	Rosa Lia Warti (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bej) Periode 2014-2015	Variabel independennya adalah kinerja perusahaan (<i>Return On Assets, Return on Equity, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin</i>), dan <i>Corporate Responsibility Social</i> , sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan (<i>Price Book Value</i>).	hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa ROA, ROE, OPM, dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan NPM yang secara statistik signifikan nilai perusahaan.
4.	Nur Mufidah, Puji Endah Purnamasari	Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan	Menggunakan variabel ROA, ROE, CSR, GCG, PBV	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas

		<i>corporate social responsibility</i> dan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderating		memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak memoderasi hubungan <i>return on asset</i> dengan nilai perusahaan, Tanggung jawab sosial perusahaan memperkuat hubungan <i>return on equity</i> dengan perusahaan
5.	Mufidah dan Purnamas sari (2018)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderating perusahaan milik negara yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016	Menggunakan ROA sebagai variabel independen, menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan menggunakan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (<i>Return on Assets</i> dan <i>Return on Equity</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber : Peneliti, 2023

2.5 Kerangka Konsep

Dalam kerangka konseptual penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu Modal Kerja dan Rasio Profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan. Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai metode untuk memecahkan masalah. Secara umum kerangka penelitian ini menggunakan metode ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dari proses analisisnya. Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka maka dapat disusun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu perkiraan atau bibliografi yang dirumuskan atau diterima sementara dapat menjelaskan fakta-fakta yang diamati serta dijadikan sebagai pedoman dalam membuat keputusan.

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus di uji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka. Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar, begitu pula sebaliknya (Nanang Martono , 2010).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Modal Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : Modal kerja dan rasio profitabilitas tidak simultan terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif artinya penelitian ini mengutamakan pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan hitungan angka serta menggunakan prosedur statistik dalam melakukan analisis data. Berdasarkan tingkat interpretasi kedudukan variabel yang terkait dengan penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Menurut penelitian yang bersifat asosiatif kausal merupakan penelitian yang mencari hubungan maupun pengaruh (sebab-akibat) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI dari periode 2017-2021 dengan memperoleh data yang diunduh dari website www.idx.co.id serta dari situs lainnya yang mendukung jalannya penelitian ini. Waktu penelitian dilaksanakan secara bertahap dimulai dari bulan november 2022 sampai dengan selesainya laporan penelitian ini. Berikut ini rincian waktu penelitian oleh penulis.

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2022-2023			
		November	Desember	Januari	Februari
1.	Pengajuan Judul Skripsi				
2.	Pembuatan Proposal				
3.	Bimbingan Proposal				
4.	Seminar Proposal				
5.	Pengumpulan Data				
6.	Seminar Hasil				
7.	Penyusunan Skripsi				
8.	Sidang Meja Hijau				

3.3. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono , 2014) variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen.

Definisi operasional adalah deskripsi tentang batasan variabel dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, meliputi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja dan profitabilitas.

2. Variabel dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Tabel 3.2 Defenisi operasional variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Nilai perusahaan(Y)	Rasio yang menunjukkan apakah harga saham (harga pasarnya) lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai buku saham.	$\frac{\text{Rasio}}{\text{Rasio}}$	Rasio
Modal Kerja (X1)	Modal kerja adalah modal atau dana yang digunakan untuk keperluan pembiayaan operasional perusahaan yang jangka waktu pengeluaran dana tersebut dalam waktu yang tidak lama (kurang dari satu tahun).	$\frac{\text{Modal Kerja}}{\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{pasiva lancar}}}$	Rasio
Profitabilitas(X2)	Margin laba bersih atau <i>Net Profit Margin</i> merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti dilakukan secara tidak langsung atau melalui media perantara yaitu berupa data ringkasan laporan keuangan pada perusahaan yaitu; perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diakses dalam website resmi BEI melalui situs www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan

Data Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah untuk memperoleh informasi sebagai upaya agar mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik

pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik observasi dokumentasi dan studi pustaka. Teknik observasi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2017-2021.

Sedangkan, Studi Pustaka dilakukan dengan cara mencari, mengkaji, serta meneliti data-data terlebih dahulu dari berbagai *literatur* seperti jurnal ilmiah, buku, skripsi, tesis, maupun dari situs internet lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil observasi guna untuk mendapatkan suatu kesimpulan atau informasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk memberikan jawaban atas masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Dalam menganalisis datanya, peneliti memakai program SPSS. Untuk memberikan jawaban atas masalah yang dibahas dalam judul penelitian ini, maka peneliti melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan analisis regresi berganda, serta dengan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji-t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. (Ghozali, 2009) berpendapat bahwa

analisis regresi linier berganda harus menghindari penyimpangan dari asumsi klasik agar tidak timbul masalah disaat penggunaan analisis tersebut. Berikut ini merupakan tahapan analisis untuk menguji model yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Artinya, uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Ada dua metode untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara menggunakan analisis grafik (histogram dan normal probability plot), dan uji statistik kolmogorov-smirnov test (K-V). Untuk mendeteksi uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, maka ketentuan dalam pengambilan keputusannya adalah:

- a. Nilai $\text{sig} < 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai $\text{sig} > 0,05$, distribusi adalah normal.

Dasar pengambilan keputusan pada uji analisis grafik adalah jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Namun, jika jauh berada dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat

dari nilai *tolerance* dan *varians inflating factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan dengannilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2016). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Metode yang dipakai untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residual (SRESID). Dasar analisis ini ialah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur dalam (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi suatu korelasi,

maka diasumsikan bahwa ada suatu problem autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika D.W terletak diantara batas atas atau upper bound (du), dan $4-du$ ($du < D.W < 4-du$), maka koefisien korelasi = 0, yang berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika D.W lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (dl), ($0 < D.W < dl$), maka koefisien korelasi > 0 , yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika D.W lebih besar dari pada $4-dl$ ($4-dl < 0$), yang berarti terdapat autokorelasi negatif.

Untuk mempermudah pemahaman maka disajikan tabel kriteria pengambilan keputusan Durbin Watson berikut ini :

Tabel 3.3. Tabel kriteria pengambilan keputusan Durbin Watson

Kriteria Penguji	Ho	Keputusan
$0 < DW < dl$	Ditolak	Terjadi autokorelasi positif
$dl < DW < du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada autokorelasi positif
$4-dl < DW < 4$	Ditolak	Terjadi autokorelasi negatif
$4-du < DW < 4-dl$	Tidak ada keputusan	Tidak ada autokorelasi negatif
$Du < DW < 4-du$	Tidak ditolak	Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif

Keterangan:

dl = Batas Bawah

du = Batas Atas

H_0 = Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a = Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

DW = Durbin Watson

3.6.2 Uji Analisis Regresi

Linear Berganda Metode analisis untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan ialah dengan menggunakan persamaan *multiple regression* (regresi linier berganda). Pada

penelitian ini, data diolah dengan menggunakan alat bantu hitung *software* komputer yaitu SPSS. Analisis regresi berganda pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Adapun persamaan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi dan variabel independen

X1 = Modal Kerja

X2 = Rasio Profitabilitas

e = Error (kesalahan residual)

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh akumulasi fakta serta dianalisis dalam proses pengujian data. Uji hipotesis yang dilakukan ialah uji signifikan (pengaruh nyata) antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara serentak maupun parsial dengan menggunakan uji statistik t dan uji statistik F.

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji T atau uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS *statistics* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengansumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, (Sugiyono, 2010) Uji statistik disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterimadari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus yang digunakan untuk mencari uji t, yaitu :

$$\frac{\bar{A} \sqrt{\bar{A} - \bar{A}^2}}{\bar{A} - \bar{A}^2}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial

t = Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$ n = Jumlah sampel

\bar{A}^2 = Koefisien determinasi

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($\alpha=0,05$). Kriteria untuk penerimaan atau

penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila thitung berada di daerah penerimaan H_0 , dimana :

$$t_{hitung} < t_{tabel} \text{ atau } \text{Sig} > \alpha (0,05)$$

H_0 ditolak apabila thitung berada di daerah penolakan H_0 , dimana:

$$t_{hitung} > t_{tabel} \text{ atau } \text{Sig} < \alpha (0,05).$$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan jika H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Selain melihat perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , cara lain untuk menentukan apabila H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan melihat tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi sebesar 5% atau ($\alpha = 5\%$). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% berarti:

- Jika angka signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika angka Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 diterima

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel bebas (X) mempengaruhi variasi variabel terikat (Y). Nilai R^2 berada pada kisaran 0-1. Apabila nilai R^2 mendekati satu, dapat diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan baik. Dan apabila nilai R^2 mendekati nol, dapat diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara terbatas (kecil). Adapun formula yang digunakan untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang berjudul “Pengaruh modal kerja dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT. Waskita Karya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021”, dimana yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen yaitu modal kerja dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu Nilai perusahaan. Dalam melakukan analisisnya maka dilakukan uji regresi linier berganda yang menghasilkan suatu analisa yang telah dilakukan, maka penulis bisa menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel modal kerja yang di ukur dengan rumus penjualan dibagi dengan aktiva lancar dikurangi dengan passiva lancar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil perhitungan SPSS yang diperoleh nilai sig sebesar $0,312 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel. $1.341 < 2.101$.
2. Secara parsial variabel profitabilitas yang di ukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil perhitungan SPSS yang diperoleh nilai sig sebesar $0.875 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel. $0.178 < 2.101$.
3. Secara parsial, dimana menggunakan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini tidak layak digunakan, dimana variabel independen

yang meliputi modal kerja dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas penulis mengharapkan:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih mengefisienkan penggunaan modal kerja agar perputaran modal kerja meningkat dan dapat berinvestasi pada aktiva lancar yang menyebabkan laba perusahaan meningkat.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih meningkatkan profitabilitas dengan cara memperhatikan *net profit margin* karena variabel tersebut menjadi rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokok. Dan sebaiknya mengurangi dan meminimalisir biaya beban operasi, biaya beban penjualan dan beban lainnya pada tahun yang akan datang. Agar dimana perusahaan dapat mendatangkan laba atau pendapatan yang lebih efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini dengan objek yang lebih luas dan periode pengamatan yang lebih lama sehingga hasil yang diperoleh lebih jelas dan tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. 2019. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Kencana.
- Fahmi Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung. ALFABETA
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2010. *Analisa Laporan Keuangan* , Jakarta. Bumi Aksara
- Sawir, Agnes. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, JP. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Syamsuddin, Lukman. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Utari, Dewi, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan* .Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ardimas, W., Ekonomi, F., & Gunadarma, U. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18, 57–66. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.547>
- Hutang, K., Perusahaan, N., Pengajar, S., Ekonomi, F., & Kristen, U. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/jak.9.1.pp.1-8>
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40–50.
- Chechet, I. L. and A. B. O. (2014). Capital Structure and Profitability of Nigerian Quoted Firms: The Agency Cost Theory Perspective. *American International Journal of Social Science*, 3(1), 139–158.
- Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia - The Impact of

Debt Policy, Investment Decision and Profitability on Firm Value Food and Beverages of In. Maret, 4(1), 1369–1379. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/12357>

Arraniri. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi pertama, cetakan pertama. Sukabumi: Al fath Zumar.

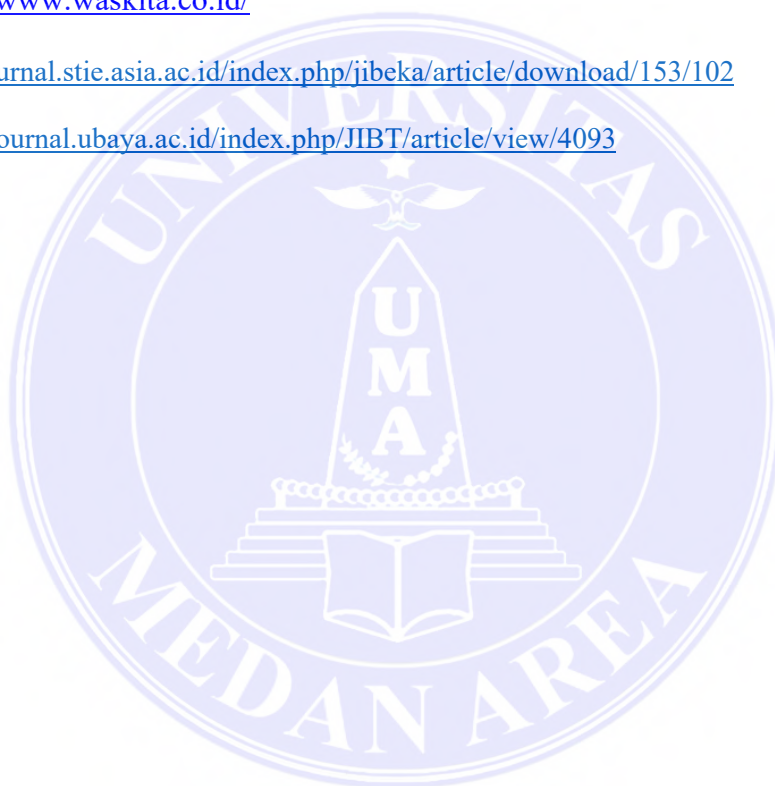
Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(7), 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.waskita.co.id/>

<https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka/article/download/153/102>

<https://journal.ubaya.ac.id/index.php/JIBT/article/view/4093>





Lampiran 1

Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	5	79.00	38374.0 0	7958.600 0	17005.282 66
Profitabilitas	5	3.00	15.00	8.2000	4.60435
Nilai Perusahaan	5	14.00	135.00	60.4000	60.66548
Valid N (listwise)	5				

Lampiran 2

Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	5
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	43.52141778
Most Extreme Differences	
Absolute	.304
Positive	.304
Negative	-.222
Kolmogorov-Smirnov Z	.304
Asymp. Sig. (2-tailed)	.147 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 3

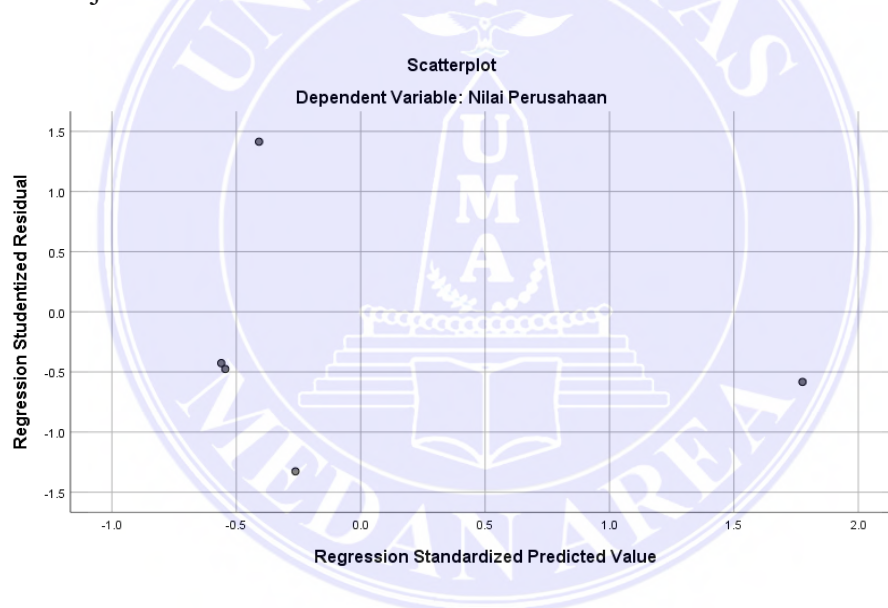
Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.235	62.087		.503	.665		
	Modal Kerja	.002	.002	.683	1.341	.312	.992	1.008
	Profitabilitas	1.192	6.709	.090	.178	.875	.992	1.008

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.697 ^a	.485	-.029	61.54858	1.888

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 6

Uji *Runs*
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-17.71423
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	2
Z	-.982
Asymp. Sig. (2-tailed)	.326

a. Median

Lampiran 7

Uji T
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	31.235	62.087			.503	.665
	Modal Kerja	.002	.002	.683	1.341		.312
	Profitabilitas	1.192	6.709	.090	.178		.875

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 8

Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.485	-.029	61.54858

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 9

Tabel 4.8 Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7144.745	2	3572.372	.943	.515 ^b
	Residual	7576.455	2	3788.228		
	Total	14721.200	4			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Modal Kerja